

**PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KLASIKAL
DENGAN METODE *SNABALL THRAWING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARAKTER SMART
DALAM MENCEGAH *BULLYING* DI SD**

DISERTASI



Oleh

**RAFSEL TAS'ADI
NIM. 14169054**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Rafael Tas'adi. 2020. The development of Classical Guidance Model with the Snowball Throwing Method to Improve The Understanding of SMART Characters in Preventing Bullying in Elementary Schools. Disertasi, Program of Universitas Negeri Padang.

The research background was the emergence of bullying in elementary school. The role of classroom teachers as implementers of guidance has not been implemented properly. There was no clear program to prevent bullying and if this case left untreated could give negative impact on student development. From the problems above, it is necessary to solve them through development research, namely the Classical Guidance model with the Snowball Throwing Method (MBk-ST) with the ADDIE procedure (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The subjects of the research were students of grade VI SD. The research data used questionnaires, interview guides, tests, and validation sheets for each model set. Research instruments are validated by experts. The data collected were processed, analyzed quantitatively and qualitatively. The MBk-ST effectiveness test used statistical analysis with two-way ANOVA test assisted by SPSS. The results showed that the MBk-ST was effective where the difference between the pre-test, post-test scores was very significant ($p < 0.050$).

More MBk-ST that has developed was suitable to be used to improve understanding of SMART characters in elementary school. The results of this field test more than MBk-ST equipment developed were very practical to use in classical guidance to improve elementary students' understanding. Practicality of the MBk-ST device; (1) the classical guidance stages are easy to implement, (2) the exercise book really helps students understand SMART characters, (3) the teacher's manual is easy to understand (4) the material book is easy to understand and implement. This is reinforced by the impact resulting from MBk-ST where there was an increase in student behavior in interacting, collaborating and discussing in groups, respecting each other, training emotions, increasing self-confidence and tolerance among fellow students.

ABSTRAK

Rafsel Tas'adi. 2021. Pengembangan Model Bimbingan Klasikal pada *Snowball Throwing* dalam Peningkatan Pemahaman Karakter SMART dalam Mencegah *Bullying* di SD. Disertasi, Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Latarbelakang penelitian adalah munculnya *bullying* di SD. Peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan belum terlaksana dengan baik. Belum adanya program yang jelas untuk mencegah *bullying* yang jika dibiarkan berdampak buruk pada perkembangan murid. Dari permasalahan di atas perlu memecahkannya melalui penelitian pengembangan yaitu MBk-ST prosedur ADDIE (*Analysis, Disain, Development, Implementation Evaluation*). Subjek penelitian siswa kelas VI SD. Data penelitian menggunakan kuesioner, pedoman wawancara, tes, dan lembar validasi untuk setiap perangkat model. Instrumen penelitian divalidasi oleh pakar/ahli. Data yang dikumpulkan diolah, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Uji efektivitas MBk-ST menggunakan analisis statistik dengan uji anava dua arah berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan MBk-ST efektif dimana perbedaan antara skor pre-tes dengan post-test sangat signifikan ($p < 0,05$).

MBk-ST yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman karakter SMART di SD. Hasil uji lapangan perangkat MBk-ST yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam pemberian bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman murid SD. Kepraktisan perangkat MBk-ST; (1) tahapan bimbingan klasikal mudah dilaksanakan, (2) buku Latihan sangat membantu murid memahami karakter SMART, (3) buku panduan guru mudah dipahami (4) buku materi mudah dipahami dan dilaksanakan. Hal tersebut diperkuat oleh dampak yang dihasilkan dari MBk-ST dimana terjadi peningkatan perilaku murid dalam berinteraksi, bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok, saling menghargai, melatih emosi dan meningkatkan kepercayaan diri serta sikap toleransi antar sesama siswa.

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : Rafsel Tas'adi
NIM. : 14169054

melalui ujian terbuka pada tanggal 5 Februari 2021

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

Prof. Dr. Ahmad Fauzan

NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

Nama : Rafsel Tas'adi
NIM. : 14169054

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
(Ketua Promotor/Penguji)

A handwritten signature in dark ink, appearing to be "M. J. C.", written over a horizontal line. The signature is stylized with large loops and flourishes.

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.
(Promotor/Penguji)

Paul

Prof. Dr. Ahmad Fauzan
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
(Pembahas/Penguji)

A handwritten signature in dark ink, appearing to be "A. J. C. G.", written over a horizontal line. The signature is stylized with a large loop at the end.

Prof. Dr. Zulfan Saam, M.Si.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Disertasi dengan judul: Pengembangan Model Bimbingan Klasikal dengan Metode *Snowball Throwing* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2021
Saya yang menyatakan,



Rafsel Tas'adi
NIM: 14169054

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Disertasi ini. Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP). Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Prof. Dr. Mudjiran. M.Pd. Kons selaku promotor. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati M.Ed.Ed.D. dan Prof.Dr. Azwar Ananda, M.A. selaku co Promotor. Beliau semua sangat mengayomi membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta selalu memotivasi, memberikan perhatian serta menuntun penulis untuk tidak putus asa dan memberikan pengarahan dengan teliti. Semua itu beliau lakukan dengan ikhlas dan sepuh hati.

Selanjutnya penghargaan dan terima kasih juga Penulis sampaikan kepada bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd., M.Sc selaku koordinator Prodi S.3 Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan sekaligus sebagai pembahas yang sangat responsif dan peduli dalam merespon berbagai dinamika proses akademik yang dihadapi, dan Prof. Dr. Firman, M.Pd., Kons yang juga selaku pembahas yang telah memberikan ide-ide cemerlang, menuangkan gagasan-gagasan konseptual dan inovasi yang telah memberi warna dalam karya ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan juga kepada Rektor Universitas Negeri Padang beserta jajaran khususnya kepada Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd selaku wakil direktur I yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian studi ini, selanjutnya kepada Prof. Dr. Darmansyah, M.Pd. Prof Dr. Neviyarni, M.Pd., Kons dan Dr.Yanti Fitria,M.Pd selaku validator.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Rektor IAIN Batusangkar beserta jajaran yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kepala sekolah lokasi penelitian, kepala sekolah SDN 05 Beringin- Batusangkar, kepala Sekolah SDN 09 Beringin-Batusangkar dan kepala sekolah SDN 24 Lima Kaum yang telah memfasilitasi dan memberi ruang yang sangat leluasa untuk melaksanakan penelitian disekolah yang beliau pimpin.

Kepada guru kelas VI di sekolah tempat penelitian dilakukan, terimakasih banyak atas partisipasi yang diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Rasa hormat dan ucapan terima kasih serta Do'a selalu untuk kedua orang tua di masa hidup beliau dengan penuh perhatian dan kasih sayang kepada kami anak-anak beliau agar menjadi anak-anak yang memiliki ilmu pengetahuan. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua keluarga kakak adik dan teristimewa kepada kakanda Prof Dr. Z. Mawardi Efendi dan Prof. Dr. Ismet Fanany yang selalu memberi support yang luar bisa untuk menyelesaikan pendidikan ini, mudah-mudahan Allah membalas dengan pahala yang setimpal dan perjuangan ini membawa berkah untuk keluarga besar kami. Teristimewa juga untuk suami tercinta ucapan terima

kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, atas ketulusan dan dukungan yang luar biasa yang telah diberikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan kepada teman tanpa disebut satu persatu, yang mendorong dan menyemangati penulis Akhirnya ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, dukungan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan semoga menjadi ibadah di sisi Allah SWT.

Padang, Januari 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
K ATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Spesifikasi produk	13
E. Pentingnya Penelitian	15
F. Asumsi dan Batasan Penelitian	15
G. Defenisi Istilah	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Dasar	19
B. Perkembangan Anak	21
C. Anak dan Perilaku Bullying	41
D. Bullying di sekolah	49
E. Perilaku Manusia	67
F. Bimbingan dan Konseling	70
G. Bimbingan Konseling di SD	77
H. Metode <i>Snowball Trhowing</i>	92

I. Penelitian yang Relevan	95
J. Kerangka Konseptual	104
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	107
B. Prosedur Pengembangan	107
C. Subjek Implementasi	115
D. Teknik Pengumpulan Data	115
E. Teknis Analisis Data	123
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	126
1. Hasil Penelitian Tahap Analisis	126
2. Hasil Penelitian Tahap Disain	135
3. Hasil Penelitian Tahap Development.....	146
4. Hasil Penelitian Tahap Implementation	159
5. Hasil Penelitian Tahap Evaluation	164
B. Pembahasan.....	166
C. Keterbatasan.....	169
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	171
B. Implikasi	172
C. Saran.....	172
DAFTAR RUJUKAN.....	174

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peristiwa Bullying dari Berbagai Sumber	3
2. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	14
3. Sasaran Pencegahan di dalam Pencegahan di Dalam Program Bimbingan dan Konseling di SD.....	80
4. Kegiatan pada setiap tahapan prosedur ADDIE.....	108
5. Prosedur ADDIE dalam Pengembangan MBk-ST.....	114
6. Kisi-kisi Instrumen tentang Fenomena Bullying	116
7. Kisi-kisi Instrumen untuk Memvalidasi MBk-ST	117
8. Kisi-kisi untuk Mevalidasi Buku Materi MBk-ST	117
9. Kisi-kisi untuk Memvalidasi Buku Panduan Guru	118
10. Kisi-kisi untuk Memvalidasi Buku Latihan Murid	119
11. Kisi-kisi kuesioner untuk Mengukur Praktikalitas MBk-ST	119
12. Kriteria Tingkat Praktikalitas	120
13. Kisi-kisi Instrumen Efektifitas MBk-ST	121
14. Kesimpulan Hasil Validasi Isi Instrumen Penelitian	122
15. Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen Penelitian	123
16. Fenomena <i>Bullying</i> Fisik di SDN Batusangkar	128
17. Fenomena <i>Bullying</i> Verbal di SDN Batusangkar	129
18. Fenomena <i>Bullying</i> Sosial di SDN Batusangkar	130
19. Alur Berfikir Bagian Rasional Buku MBk-ST.....	136
20. Dasar Pengembangan Sintak MBk-ST.....	138
21. Hasil Validasi Buku MBk-ST	146
22. Revisi Buku Model	147
23. Hasil Validasi Buku Materi Layanan	150
24. Revisi Buku Materi Layanan	151
25. Hasil Validasi Buku Panduan Guru	153
26. Revisi Buku Panduan Guru.....	154
27. Hasil Validasi Buku Latihan Murid	156

28. Revisi Buku Latihan Murid.....	157
29. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Snowball</i>	
<i>Throwing</i> di SDN 24 Limo Kaum	160
30. Kesimpulan Praktikalitas Perangkat MBk-ST	164
31. Efektifitas Model Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Snowball</i>	
<i>Throwing</i>	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	105
2. Prosedur Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Metode Snowball Throwing di SD.....	109
3. Model Faktual Layanan Bimbingan dan Konseling di SD	134
4. Disain Model Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Snowball</i> <i>Throwing</i>	142
5. Komponen Model Bk-ST	143
6. Contoh Slide Materi Layanan	161
7. Contoh Slide Materi Layanan	162
8. Contoh Slide Materi Layanan	162
9. Implementasi MBk-ST (Menyampaikan Materi)	163
10. Implementasi MBk-ST (Memberikan Pengarahan untuk Kegiatan Kelompok	164
11. Grafik Efektifitas MBk-ST	165

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran	Halaman
1. Surat Izin Observasi	187
2. Surat Izin Penelitian	188
3. Data Validasi Model Bimbingan Kalisikal Metode <i>Snowball Throwing</i> (MBk-ST)	189
4. Data Validasi Materi MBk-ST	191
5. Data Validasi Buku Panduan Layanan.....	193
6. Data Validasi buku Latihan Murid.....	195
7. Data Posttest Hasil Karakter SMART.....	196
8. Data Pre-Test Hasil Karakter SMART	199
9. Data Praktikalitas MBk-ST dan Perangkatnya	202
10. Data Validasi Instrumen untuk Memvalidasi MBk-ST	205
11. Data Validasi Instrumen untuk Memvalidasi Materi MBk-ST	206
12. Data Validasi Instrumen untuk Memvalidasi Buku Latihan Murid.....	207
13. Hasil Validasi MBk-ST.....	208
14. Hasil Validasi Buku Materi MBk-ST	210
15: Hasil Validasi Buku Panduan Guru	212
16. Hasil Validasi Buku Latihan Murid	214
17. Hasil Validasi Instrumen untuk Memvalidasi MBk-ST	216
18. Hasil Validasi Instrumen untuk Memvalidasi Materi MBk-ST	218
19. Hasil Validasi Instrumen untuk Memvalidasi Buku Panduan MBk-ST	220
20. Hasil Validasi Instrumen untuk Memvalidasi Buku Latihan MBk-ST	222
21. Hasil Validasi Instrumen untuk Memvalidasi Unstrumen Praktikalitas Model	224
22. Instrumen Fenomena <i>Bullying</i>	226

23. Instrumen Untuk Memvalidasi Buku MBk-ST.....	237
24. Instrumen untuk Memvalidasi Instrumen Buku Materi MBk-ST	241
25. Instrumen untuk Memvalidasi Instrumen Validasi Buku Panduan.....	245
26. Instrumen untuk Memvalidasi Instrumen Validasi Buku Latihan Murid.....	249
27. Instrumen untuk memvalidasi Model Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Snowball Throwing</i>	253
28. Instrumen untuk Memvalidasi Buku Materi MBk-ST	258
29. Instrumen untuk Memvalidasi Buku Panduan MBk-ST.....	261
30. Instrumen Validasi Buku Latihan MBk-ST	266
31. Instrumen Praktikalitas MBk-ST	269
32. Kuesioner Pemahaman Karakter SMART	274

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perundungan (*Bullying*) diakui sebagai suatu masalah terpenting dan dapat menentukan dan mempengaruhi pengalaman dan hasil belajar seorang anak di masa sekolah (Espelage & Swearer, 2003). Akhir-akhir ini *bullying* sudah banyak terjadi pada dunia pendidikan bahkan dilakukan oleh murid Sekolah Dasar.

Hasil penelitian oleh Widayanti (2009) di Semarang didapatkan dari jumlah siswa 78 orang (47 laki-laki, 31 perempuan) yang mengalami *bullying* fisik; dipukul dan dicubit teman 28,35 % laki-laki, 22,3 % perempuan. Diejek teman; 50 % laki-laki, 28,8 % perempuan. Didorong saat bertengkar; 50 % laki-laki, 13,4 % perempuan. *Bullying* non-fisik; Dipaksa memberi/membawa sesuatu 68,7 % laki-laki, 34,3 % perempuan. Name calling; 28,4 % laki-laki, 32,8 % perempuan. Diancam; 11,9 % laki-laki, 28,4 % perempuan. Tidak diajak bicara; 11,9 % laki-laki, 0,18 % perempuan.

Banyak hal yang membicarakan di akhir tahun 2014 tentang video *bullying*, dimana terdapat beberapa kelompok siswa Sekolah Dasar Trisula Perwari Bukittinggi dengan kawan siswa beredar di dunia maya dan ini menjadi berita nasional yang cukup menghebohkan dunia Pendidikan. Kemudian penelitian oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2012 melaporkan bahwa dari 87,6 % untuk 1.026 pihak terkait yang merasakan perlakuan kejahatan mental, badan maupun perkataan, dengan pemberian gelar nama yang tidak bagus,

sampai pada kekerasan fisik sesama siswa yang terkadang hanya untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut kuat dibanding dengan teman lainnya.

Berbagai peristiwa *bullying* tersebut tentu membuat hati kita menjadi miris karena anak-anak yang merupakan asset bangsa yang menjadi harapan masa depan baik oleh keluarga dan juga negara ini justru dengan bangganya memamerkan perilaku kekerasan yang dilakukan kepada temannya sendiri dan ditonton juga oleh temannya yang lain. Sungguh perilaku yang demikian menggambarkan betapa sudah bergesernya nilai-nilai moral dari kehidupan mereka. Dunia anak-anak yang identik dengan persahabatan yang menyenangkan, dunia bermain yang penuh tawa dan canda berganti dengan dunia kekerasan, penghinaan, mencela dan sebagainya.

Bahkan ada anak-anak yang takut datang ke sekolah, tidak nyaman dalam belajar karena sering diganggu oleh temannya pada saat belajar, bermain maupun pada pulang sekolah. Orang tua di rumahpun tidak tau akan hal ini, karena Sebagian dari anak-anak tidak berani menyampaikan apa yang dialami kepada orang tuanya.

Namun amat disayangkan kondisi seperti di atas belum banyak mendapat perhatian secara sadar baik oleh guru atau masyarakat apalagi untuk mencegahnya. Guru tidak mengetahui kalau di sekolahnya perilaku *bullying* sudah terjadi. Guru hanya disibukkan dengan tugas-tugas rutinitas yakni mengajar dan kegiatan administrasi lainnya atau setelah mengajar sebagian dari guru-guru langsung pulang ke rumah. Sementara anggota masyarakat atau orang tua kurang ada rerjasama dengan guru.

Bullying yang terjadi selama ini tidak hanya sekedar mengolok-olok, mentertawakan atau menghina saja, bahkan dilakukan dengan penyerangan fisik sehingga korbannya meninggal dunia. Diantara peristiwa *bullying* tersebut seperti berikut:

Tabel 1: Kasus *bullying* dari berbagai sumber

No	Tempat Kejadian	Waktu Kejadian	Identitas/Kondisi Korban	Sumber
1	Longkewang Desa Hegarmanah, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat,	8-8-2017	SR siswa kelas II Sekolah Dasar/korban meninggal	Jawapos.com
2	Makasar	27-3- 2014	Ahmad syukur kelas 1 SD/Korban meninggal	Elga Andina. IS. V. 6. (09/I/P3DI/Mei/ 2014)
3	Jakarta Timur	3-5- 2014	Siswa SD Renggo Khadapi meninggal	Erlinda, M.Pd. (Komisioner KPAI.2014)
4	Muara Enim	5-5- 2014	Siswi kelas 4 SD juga meninggal dunia dengan luka lebam	Erlinda, M.Pd. (Komisioner KPAI.2014)
5	SD Trisula Bukittinggi	18-9- 2014	Video kekerasan fisik anak laki-laki kepada anak perempuan	Moh. Zainol Rohman. The 3 rd Universty Research Colloqium 2016
6	Mojokerto	20-1-2015	M. Fatir Zidan. Murid kelas 2 SD yang kena perlakuan fisik secara kasar pada bagian mata yang mengakibatkan matanya bengkak oleh temannya.	Satu jurnal.com pada Kamis 22 Januari 2015,

Data di atas hanyalah segelintir saja dari peristiwa *bullying* yang terjadi yang bisa dituangkan dalam disertasi ini, karena keterbatasan peneliti dalam

menelusuri lebih jauh tentang *bullying* yang terjadi di Indonesia. Walaupun informasi dari media sudah sangat cepat, namun tidak semua kasus *bullying* mudah didapatkan. Melihat kondisi di atas betapa menyedihkan, dunia anak-anak yang awalnya identik dengan dunia bermain dan keceriaan berubah menjadi situasi yang menakutkan bagi si korban. Mereka menjadi takut datang ke sekolah karena cemas khawatir jika kekerasan itu akan terulang lagi. Di berbagai Negara *Bullying* sudah sering menjadi topik hangat dalam kasus anak Indonesia, demikian juga dapat dilihat dari negara lain di dunia. Banyak yang mendapatkan pengalaman bahwa survey secara global yang dilakukan *Latitude* dalam informasi berita edukasi tahun 2012, menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi topik hangat perbincangan kurang dari 50 negara dunia, menceritakan tentang *bullying* sangat jadi bahan yang perlu dipertimbangkan seperti di negara Eropa termasuk Amerika Serikat, Finlandia, Jepang, Kanada dan juga di negara Asia seperti Indonesia (Aryuni. M.2014: 2).

Sekolah merupakan tempat yang rawan terjadinya *Bullying*.. Hal ini bisa saja dipicu oleh kurangnya pemantauan guru di lingkungan sekolah. Kenyataannya pada waktu senggang para guru lebih senang dengan aktivitas yang dimilikinya dari pada melihat anak didik yang sedang istirahat, lebih senang dengan aktivitas pribadinya di lingkungan sekolah. Harusnya guru lebih memperhatikan terutama tempat-tempat yang rawan terjadinya *bullying*, seperti kelas yang kosong dan WC.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Fekkes, F.IM. Pijpers and S. P. Verloove-Vanhorick, dalam jurnal HER. (*Health Education Research*) V.20 no.1 2005, menjelaskan: *In the playground sebesar 76.9 % (340 orang), In the*

classroom 40.5 % (179 orang) , *In the hallway* sebesar 23.5 % (104 orang), *In the gym* sebesar 19.0 % (84 orang), *In the school canteen* sebesar 7.5 % (33 orang), *In the toilets* sebesar 3.6 % (16 orang), *Somewhere else* sebesar 29.0 % (128 orang). Penemuan lainnya oleh Veronika Buvalová Poláková (2018) bahwa *bullying* dapat saja terjadi terutama ditempat-tempat dengan latar belakang pendidikan yang buruk, sebelum sekolah, dalam perjalanan ke sekolah atau di aula selama istirahat. Memahami hasil penelitian di atas kapan saja bisa saja terjadi *bullying*, setiap ada kesempatan dan ada peluang. Maksudnya, ketika sasaran itu ada, seseorang dapat saja menjadi pembully. Sekalipun sasarannya berada ditempat yang terbuka. Khusus untuk anak-anak SD hal ini tentu sangat perlu diwaspadai dan perhatian dari guru, orangtua dan masyarakat.

Di samping itu pencegahan tindakan *bullying* di SD sebaiknya menjadi salah satu peran dan tugas guru. Guru kelas orang yang bertanggung jawab dan memiliki peranan yang sangat penting membimbing murid-murid menjadi individu yang berkualitas untuk masa depan. Secara umum amatlah penting bagi guru untuk bertanggung jawab dalam pembelajaran juga bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan. Pemerintah juga telah menjelaskan dalam (MENPAN dan RB) pada pasal 13 nomor 16 di tahun 2009 mengenai hal yang harus dilaksanakan oleh para pendidik selama berada di lingkungan sekolah. Peran yang paling perlu dilakukan oleh seorang guru ketika sedang berada di sekolah adalah tetap waspada dan memperhatikan dengan melakukan bimbingan konseling kepada peserta didik selama proses belajar mengajar dan tetap di lingkungan sekolah. Hal tersebut sangatlah penting upaya untuk menjaga dan memperhatikan para siswa untuk kebaikan bersama dilingkungan sekolah. Namun

kenyataannya dalam setiap aktivitas bimbingan yang dilakukan belum berjalan dengan sebagaimana mestinya, dikarenakan guru kelas lebih memprioritaskan dengan kegiatan pembelajaran dan administrasi yang cukup menyita waktu mereka. Di samping itu guru kelas tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menyiapkan dan memberikan bimbingan secara terprogram. Informasi ini peneliti dapatkan temuan yang telah dilakukan untuk mendapatkan informasi selama Maret tahun 2017.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan, membentuk karakter positif. Namun aktivitas yang melibatkan tenaga pengajar baik suasana yang mencerdaskan peserta didik, khususnya dalam kegiatan bimbingan belum sepenuhnya mampu mengembangkan karakter-karakter positif dan yang dimiliki oleh setiap peserta didik baik yang sifatnya yang tertanam dalam diri pribadi ataupun yang dipelajari dalam lingkungan serta dengan cara formal yang senantiasa membawa peserta didik pada perkembangan dirinya menuju sempurna agar bermanfaat bagi setiap abdi masyarakat nantinya utamanya adalah seluruh masyarakat bangsa dan negara seperti amanah UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan mendidik siswa.

Sekalipun *bullying* bukan fenomena yang baru, banyak yang dapat dilihat dari *bullying* utamanya daerah sekitaran sekolah semestinya dapat menjadi hal yang penting dalam hal topik yang akan dibahas sungguh baik dari segi tenaga pengajar atau ahli dibidang konseling serta orang tua karena dampaknya terhadap siswa yang akan selalu menjadi dampak perlakuan sangat berat dan akan menjadi sasaran dari setiap tindakan yang dilakukan selanjutnya menjadi dampak yang

akan mencemaskan dalam diri mereka nantinya (Berkowitz & Benbenishty, 2012; Haltigan & Vaillancourt, 2014).

Di Indonesia, masalah *bullying* belum banyak diteliti walaupun sudah umum diketahui dan diamati dilingkungan sekolah. Sebagai perbandingan, informasi tentang *bullying* di Indonesia belum memadai jika dibandingkan seperti yang biasa di dengar di Asia Tenggara juga bagian Pasifik (lihat misalnya Lai, Ye & Chang, 2008). Indonesia disebut sebagai salah satu negara di mana hampir tidak ada data tentang *bullying* dan data yang ada berasal dari survey seperti *Trends on International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang tujuannya bukan mengkaji keamanan di lingkungan sekolah ataupun *bullying* secara khusus (Sittichai & Smith, 2015). Karena itu pengetahuan kita tentang dinamika *bullying* di sekolah di Indonesia masih sangat kurang dan usaha untuk mengurangi dan menanganinya kurang berhasil karena belum mempunyai dasar yang kuat untuk mengembangkan intervensi yang tepat. Dengan semakin maraknya perilaku *bullying* di sekolah, seharusnya upaya pencegahan sejak dini (SD) sangat penting untuk dilakukan, karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk pendidikan berikutnya. Tapi dalam kenyataannya upaya itu belum banyak dilakukan. Belum ada program khusus yang dikembangkan untuk mencegah Tindakan *bullying* di SD. Pada hal “dalam dunia pendidikan dasar biasanya akan menjadi ukuran pengetahuan dalam menyiapkan diri setiap anak didik untuk mencapai perkembangan dirinya guna menjadi sebuah keterampilan yang dimilikinya di masa depan (Permen Dikbud No. 23 Tahun 2006). Oleh karena itu *bullying* perlu dicegah lebih awal, supaya tidak akan memberikan dampak yang buruk terhadap perkembangan anak.

Selain itu, guru kelas yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada murid, selama ini masih kurang maksimal memberikan bimbingan. Guru lebih banyak melakukan bimbingan yang sifatnya insidental pada saat ditemukannya perbuatan *bullying*, siswa lalu dipanggil dan diberi nasehat, setelah itu masalah dianggap selesai. Seharusnya guru tidak hanya melakukan bimbingan yang sifatnya insidental, melainkan merancang kegiatan bimbingan yang diberikan secara terjadwal.

Di samping itu di sebagian besar upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah akan kurangnya dan terbatasnya tenaga pendidik yang diharapkan dapat membantu dalam setiap hal yang terencana dengan baik, yang dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Apalagi yang diarahkan untuk pencegahan terhadap *bullying*, guru-guru di SD belum memiliki panduan yang dapat dijadikan pedoman. Banyak hal yang menjadi faktor keterlambatan penanganan bahaya masalah yang dihadapi oleh siswa karena tidak ada konselornya, sebagai guru kelas yang baik akan lebih membantu peserta didik. Sebagai guru harus dapat menjadi hal yang berbakti dalam membantu siswa dalam membuat sebuah pengambilan keputusan dalam unsur hal penting untuk menjadi tawaran yang berguna dalam bidang sosialnya berkembang dengan pesat untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Untuk mencegah perilaku negatif seperti *bullying* ini, peneliti mengembangkan model bimbingan klasikal dengan metode *Snowball Throwing*. Bimbingan klasikal dalam POP BK (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling) tahun 2016, fungsinya adalah sebagai upaya pencegahan dan meningkatkan pemahaman siswa. *Snowball Throwing* merupakan

salah satu metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan tujuan agar siswa bisa berperan secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan kepada hal itu pemilihan metode *Snowball Throwing* dirasa tepat untuk digunakan dalam bimbingan klasikal sehingga anak-anak dilatih dalam kegiatan kelompok. Adapun unsur-unsur dari metode *Snowball Throwing* yang perlu diperhatikan adalah prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok kerja siswa (*cooperative learning*), belajar yang diaktif dalam hal yang baik (*reactive teaching*), hal yang paling penting dalam mengikuti pembelajaran yang lebih aktif (*joy full learning*) (Rahman, A. (2017). Atas dasar prinsip-prinsip di atas peneliti berpandangan metode *Snowball Throwing* semakin menarik jika dipadukan dengan layanan bimbingan klasikal untuk murid SD. Apalagi jika dikaitkan dengan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget yang mana usia SD perkembangan kognitifnya berada pada tahap yang masih perlu kegiatan yang nyata atau tahap operasional konkrit, yang masih memerlukan pemikiran yang cukup matang untuk objek fisik yang nyata.

Selama ini penelitian-penelitian yang dilakukan untuk pencegahan terhadap *bullying* juga sudah banyak dilakukan, misalnya dengan menggunakan Teknik *Role Playing*, pengembangan modul bimbingan konseling, membuat buku cerita bergambar. Sebelumnya juga ada penelitian oleh Juster Donal Sinaga ‘*Experiential Learning theory (ELT)-based classical guidance model for improve responsible character*’. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti ingin mengembangkan model bimbingan klasikal dengan metode *Snowball Throwing*, karena bimbingan klasikal efektif membentuk karakter anak atau meningkatkan pemahaman dalam aspek tertentu, misalnya memahami bahaya penggunaan

narkoba dan sebagainya. Pernyataan ini merupakan hasil penelitian Indri Yulianti (2014) dengan judul “Bimbingan klasikal dalam membangun karakter siswa (Studi deskriptif di Sekolah Dasar Islam Terpadu Matahati Nagreg”.

Begitu juga dengan hasil pada pengembangan dari uraian penelitian Muhamad Gifali (2020) “*Thee use for classical guidance to increase understanding on drug abuses for high school student*”. Hasilnya bimbingan klasikal terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta akan bahaya NAPZA.

Agar bimbingan klasikal semakin menarik bagi anak dan tidak merasa bosan jika hanya mendengarkan materi dari guru., maka dengan menggabungkannya dengan metode *Snowball Throwing* akan memberikan nuansa yang berbeda, di mana murid-murid dilatih untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama teman dalam kelompok maupun antar kelompok. (Putri. AM .2013:4) “*Snawball Throwing* berupa kegiatan belajar siswa yang dipusatkan pada aktivitas siswa. Siwa yang beregu diatur dalam kelompok yang heterogen (4-5 orang), yang saling mengisi jalannya kelompok belajar kecil yang telah di atur oleh tenaga pengajar” Dengan demikian anak-anak tidak merasa bosan, karena mereka ikut dilibatkan bekerja secara aktif sehingga akan sangat menyenangkan dan memotivasi siswa belajar hingga proses bimbingan klasikal tercipta suatu sikap yang sangat positif untuk kelompok sebayanya. Anak-anak juga dilatih untuk mengelola emosi dan memiliki rasa percaya diri, karena di akhir kegiatan anak diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Di Sekolah Dasar bimbingan dan konseling sangat perlu ditingkatkan baik untuk meningkatkan pemahaman maupun upaya pencegahan terhadap bullying. Jika upaya pencegahan tidak dilakukan, tentu sangat membahayakan

untuk perkembangan anak selanjutnya, karena bagi seseorang yang pernah menjadi korban *bullying*, peluang lebih besar untuk membully atau untuk melakukan hal yang pernah dialaminya kepada yang lain. *“Regarcding these riported cause for bullying, these resalts indecate thit thuse papils whe we baing bulliad on ones sid traied too acts bulliers att othesr insstant”* (MS.Afroz.Jan. Shafqat Husain. 2015:11)

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah sangatlah penting dalam sebuah penelitian , untuk itu perlu diuraikan masalah yang berkaitan pada penelitian yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan. Diantara rumusan masalah penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana fenomena *bullying* dan upaya pencegahannya sebagai dasar pengembangan model bimbingan klasikal pada metode Snawball Thrawing dapat lebih menyakinkan pemahaman karakter SMART dalam mencegah *bullying* di SD?
2. Bagaimana disain model bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* di SD?
3. Bagaimana validitas model bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing dalam meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* di SD?
4. Bagaimana praktikalitas model bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing dalam meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* di SD?

5. Bagaimana efektifitas model bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing dalam meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* di SD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang sering dalam bahasan penlitian, dapat diuraikan penelitian ini dengan lahirnya bentuk bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing yang mudah digunakan dalam meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* pada sekolah dasar. Uraian dari tujuan penelitian akan dirumuskan pada bagian berikut ini:

1. Mendeskripsikan fenomena *bullying* dan upaya pencegahannya sebagai dasar pengembangan model bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing dalam meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* di SD
2. Mendeskripsikan desain model bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing dalam meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* di SD
3. Mendeskripsikan validitas model bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing dalam meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* di SD
4. Mendeskripsikan praktikalitas model bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing dalam meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* di SD

5. Mendeskripsikan efektifitas model bimbingan klasikal dengan metode Snawball Thrawing dalam meningkatkan pemahaman karakter SMART untuk mencegah *bullying* di SD

D. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Produk pengembangan pada bahasan ini akan diuraikan lebih jelas penelitian meliputi:

1. Akan tercipta kebaruaran metode Snawball Thrawing (MBk-ST) yang efektif. Metode yang dikembangkan mencari kebaruaran layanan klasikal yang dilihat lebih baik yang konvensional pada Snawball Thrawing, yang mana metode biasanya digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkannya dengan bimbingan klasikal diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi murid dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal.
2. Perangkat model (buku panduan, buku materi, dan buku Latihan murid).
Tiga perangkat model yaitu, buku panduan dan buku materi layanan digunakan untuk guru kelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan. Buku materi layanan disesuaikan dengan tema-tema tentang karakter SMART
3. Fungsi produk yang dikembangkan
Produk yang dikembangkan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman murid tentang karakter SMART (Sopan-Santun, saling menghormati, adil, rendah hati, dan toleransi) yang perlu dimiliki dalam hubungan pertemanan baik di sekolah dan luar sekolah.
4. Kriteria keefektifan produk.

Produk MBk-ST mudah dilaksanakan, karena setiap tahap telah disusun berdasarkan tahap yang sudah ada sebelumnya yang ada dalam buku POP-BK SD, sehingga tenaga pengajar mudah melaksanakannya begitupun murid dapat dengan mudah mengikuti setiap tahap kegiatan.

5. Komponen dasar pengembangan produk serta.

Produk ini dikembangkan berdasarakan kajian-kajian dari berbagai literatur tentang perkembangan peserta didik/murid SD, kajian tentang karakter-karakter yang perlu dikembangkan di sekolah, dan hasil need assesmen di lapangan.

6. Pengguna dari produk.

Pengguna dari produk yang dikembangkan ini terutama adalah guru SD pada kelas besar. Di samping itu menurut hemat peneliti dapat juga digunakan untuk materi pelatihan bagi guru SD di LPTK yang ada. Secara ringkas spesifikasi produk lebih jelasnya dengan berbagai uraian yang akan disampaikan;

Tabel 2: Spesifikasi produk yang dikembangkan

Nama Produk	MBk-ST (Model Bimbingan Klasikal dengan Metode Snawball Thrawing)
Produk	1. Buku Model Bimbingan Klasikal dengan metode Snawball Thrawing (MBkST) 2. Buku panduan MBk-ST 3. Buku materi MBk-ST 4. Buku latihan siswa
Fungsi Produk	- Meningkatkan pemahaman karakter SMART (kebudayaan yang arif, Menghormati, keterbukaan, membuka jalan yang lebih baik) pada anak SD - Upaya pencegahan perilaku <i>bullying</i>
Kriteria produk	efektifitas : Aplikatif, akurat, menyeluruh, tidak ribet, keberfungsian yang guru dan mudah dipahami siswa

Komponen yang dijadikan dasar produk	a. Nilai-nilai karakter b. Perkembangan peserta didik di SD c. Hasil Need Assesment d. Studi Literatur
Pengguna produk	Guru BK atau Guru kelas di SD

E. Pentingnya Penelitian

Menurut peneliti ada beberapa hal yang mengindikasikan penelitian ini penting untuk dilakukan:

- Akhir-akhir ini kasus *bullying* semakin meningkat dan sudah muncul di SD agar tidak semakin meluas, maka perlu ada upaya pencegahan
- Selama ini guru di SD belum maximal memberikan bimbingan kepada murid, karena disibukkan oleh tugas mengajar dan pekerjaan administrasi lainnya, karena itu perlu ada materi bimbingan dan buku panduan khususnya untuk mencegah *bullying*.
- Selama ini yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi murid-murid yang bermasalah (*bullying*) adalah dengan memanggil dan pemberian nasehat dan setelah itu masalah dianggap selesai
- Pemahaman murid-murid tentang karakter SMART sudah mulai berkurang, untuk itu perlu ditingkatkan melalui bimbingan klasikal.
- Belum adanya pedoman oleh guru kelas dalam memberikan bimbingan klasikal untuk mencegah *bullying* di SD

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi yang melandasi dikembangkan model bimbingan klasikal dengan metode Snowball Throwing untuk mencegah Bullying di SD adalah:

- a. Kondisi hari ini ditemukan semakin banyaknya perilaku *bullying* terjadi di lingkungan Pendidikan, bahkan sudah dilakukan oleh murid SD.
- b. Perilaku *bullying* dapat dicegah ketika siswa sudah memiliki pemahaman tentang nilai-nilai dari yang lebih positif untuk hal pada dimiliki khususnya dalam pertemanan yang dimiliki oleh para siswa yang seumuran.
- c. Selama ini murid-murid SD belum mendapatkan bimbingan yang memadai agar memiliki suatu kemampuan yang berkaitan dengan karakter yang membangun potensi siswa kearah yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya model bimbingan yang terencana, yakni model bimbingan klasikal dengan metode Snowball Throwing.

2. Batasan Penelitian

Pentingnya uraian yang dituliskan sebagai terarahnya penelitian yang dilakukan pada pengembangan MBk-ST yang ruang lingkupnya hanya untuk meningkatkan pemahaman karakter SMART (berkebudayaan yang baik, menghormati, menjunjung nilai adil, berakhlak yang berkasih sayang antar sesama) dalam mencegah *bullying* di SD dengan subjek penelitiannya adalah murid kelas VI.

G. Defenisi Istilah

1. Pengembangan

Istilah pengembangan adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang baik atau menghasilkan sesuatu hal lain lebih baik atau lebih bagus lagi. Adapun yang dimaksud mengembangkan merupakan hal yang paling mudah

dipahami oleh siswa, desain, uraian kajian bahasan yang akan secara langsung akan lebih baik lagi dinyatakan dalam penyelaras sistem dalam olahan data yang lebih spesifik sebagai upaya untuk mendapatkan kebaruan dalam kajian yang akan dilalui.

2. **teknis kelompok bimbingan (*classroom activity*)** adalah setiap kegiatan yang berupa layanan bagi setiap siswa dalam belajar yang dibuat secara berkelompok, setiap anggota akan langsung berhadapan dengan para ahli baik yang akan langsung dari guru, tenaga pengajar (wali kelas), baik itu konselor yang dilakukan secara bertatap muka.
3. **Snawball Thrawing** berupa kegiatan yang membentuk kelompok belajar dengan cara berdiskusi, dimana masing-masing kelompok saling melemparkan bola (gulungan kertas) kepada kelompok lain yang berisi pertanyaan atau permasalahan sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan untuk dijawab oleh kelompok tersebut.
4. **Karakter SMART** adalah akronim dari beberapa karakter yang ada pada program BK-SoTh, untuk meningkatkan pemahaman karakter SMART, yakni: Sopan, Menghormati, Adil, Rendah hati, Toleransi.
5. **Mencegah ialah;** Melakukan suatu upaya agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan terjadinya. Dalam penelitian ini sesuatu yang ingin dicegah adalah perilaku *bullying*
6. **Bullying;** merupakan gambaran dari tingkah laku penyerangan yang langsung dilakukan oleh siswa secara berkelompok atau individual kepada seseorang dianggap lemah dengan mengikuti strategi yang saling bertukar mengulangi dan terbuka yang saling menjaga, dimana tujuannya setiap tindakan diharapkan

mewakili perasaan puas, senang menyakiti korban yang sedang dianiaya, hingga ada rasa khawatir siswa datang dengan sendirinya.